BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah yang diterapkan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Pendekatan ini mengedepankan logika, pengamatan empiris, dan proses yang terstruktur.¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan beragam metode sebagai berikut:

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis permasalahan yang akan diselesaikan, penelitian ini memiliki karakteristik yang bersifat deskriptif. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan rinci satu fokus masalah tertentu. Deskripsi dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan untuk menguraikan secara akurat dan objektif tanpa campur tangan penafsiran pribadi. Penelitian ini mencoba mendekati pendekatan seperti kamera yang merekam detail dan informasi dengan cermat sehingga pembaca dapat merasakan gambaran yang akurat dan tepat.² Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi. Dalam konteks penelitian Hadis, pendekatan ini dikenal sebagai penelitian Living Hadis, di mana penelitian difokuskan pada teks-teks hadis yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.³ Peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian, yaitu Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, untuk mendapatkan data langsung terkait pemahaman dan praktik hadis dalam tradisi Bancaan Tandur.

B. Setting Penelitian

Khusus dalam penelitian berjudul "Relasi Studi Hadis Dalam Tradisi Bancaan Tandur Di Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak," penulis mengeksplorasi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

² M. Mansyur et al., *Metodologi Living Qur'an & Hadis*, ed. Sahiron. MA Dr. phil. Syamsuddin, Cetakan I (Yogyakarta: Teras, 2007), 107.

³ Umma Farida, *Metodologi Penelitian Hadis*, 66.

kontroversi yang muncul di antara masyarakat umum akibat perbedaan dalam penafsiran hadis. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Untuk mengumpulkan data, penulis secara aktif mengikuti setiap kegiatan Bancaan Tandur yang berlangsung dan berkembang dalam masyarakat.

C. Pendekatan Penelitian

Dalam kerangka kategorisasi studi hadis versi Sahiron Syamsuddin, penelitian ini dapat digolongkan sebagai studi Living Hadis, yang fokusnya adalah analisis teks hadis yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif mengimplikasikan bahwa analisis data dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal hingga akhir penelitian. Pendekatan ini menerapkan metode berpikir induktif untuk mendalaminya situasi sosial, mengidentifikasi pola, model, makna, hipotesis, atau bahkan teori yang relevan. Alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena kompleksitas dan dinamika pemahaman hadis dalam Tradisi Bancaan Tandur di Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, yang menurut peneliti masih menjadi sumber perdebatan. Oleh karena itu, metode kuantitatif dengan alat penelitian seperti tes atau kuesioner dianggap tidak memadai untuk menggali data dalam konteks sosial yang kompleks ini.

Dengan pendekatan kualitatif yang diadopsi, peneliti akan berperan sebagai instrumen penelitian yang sentral. Artinya, peneliti memiliki peran utama dalam menentukan fokus penelitian, mengidentifikasi sumber data yang relevan, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam menentukan sumber data, penulis melakukan pemilihan informan berdasarkan hasil observasi awal di lapangan yang terkait dengan pemahaman Hadis dalam Tradisi Bancaan Tandur di Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa data yang paling relevan dan diinginkan berasal dari

kegiatan masyarakat. Sumber data dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer mengacu pada penduduk Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak. Peneliti memilih 7 informan dari kalangan penduduk sebagai sumber data primer untuk mendapatkan informasi terkait penerapan Hadis dalam Tradisi Bancaan Tandır.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi langsung kepada peneliti.⁵ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup:

Media Massa, termasuk media cetak, elektronik, portal online, serta artikel yang berkaitan dengan Hadis dalam Tradisi Bancaan Tandır. Dengan demikian, penulis menggabungkan kedua jenis sumber data ini untuk mendukung penelitian dan mendalami pemahaman serta praktik hadis dalam tradisi Bancaan Tandır.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dalam konteks lingkungan alami (*Natural Setting*) dengan menggunakan kombinasi beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti memilih jenis observasi yang bersifat terus terang, sesuai dengan klasifikasi yang disusun oleh Sanafiah Faisal dan Spradley, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono.⁶ Sebelum melakukan pengamatan, peneliti selalu meminta izin terlebih dahulu. Pemilihan jenis observasi ini dilakukan untuk memungkinkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan informan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahap observasi yang mengikuti pendapat Spradley: 1)

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 308.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 309.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 310-311.

observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi. Observasi deskriptif pertama kali dilakukan untuk mendapatkan data dasar seperti lokasi dan kondisi terkait penelitian.⁷

Dengan pendekatan deskriptif, penulis melakukan pengamatan lapangan di Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, untuk mengumpulkan data mengenai lokasi, situasi, dan unsur-unsur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Esterberg menurut pemahaman Sugiyono, adalah pertemuan antara dua individu dengan maksud untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga makna dalam suatu topik khusus dapat dibangun. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk lebih banyak menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, yang sering disebut wawancara mendalam, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dari informan.⁸ Pilihan ini diambil karena masih ada ketidakpastian terkait data yang akan diperoleh oleh penulis. Namun, di tahap berikutnya, jika masalah penelitian telah lebih terdefinisi, penulis juga akan mempertimbangkan penggunaan jenis wawancara semi-terstruktur atau terstruktur

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam studi dokumen digunakan sebagai tambahan dari metode observasi dan wawancara. Proses ini mencakup pengumpulan gambar, foto, tulisan, jurnal, catatan, biografi, peraturan, atau kebijakan yang relevan dengan topik penelitian, terutama berasal dari sumber data primer, yaitu penduduk Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak. Penggunaan dokumen ini bertujuan untuk menambah tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 316.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 316.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melanjutkan ke tahap analisis, langkah penting adalah memvalidasi data yang telah terkumpul. Dalam konteks penelitian kualitatif, validasi data melibatkan sejumlah aspek, termasuk uji kredibilitas (validitas internal), validitas eksternal, reliabilitas, dan konfirmabilitas (obyektivitas).⁹

1. Uji Kredibilitas

Untuk memastikan kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif ini, penulis telah mengambil beberapa tindakan, seperti peningkatan ketelitian, penggunaan triangulasi, dan pelibatan pemeriksaan oleh peserta (member check). Tindakan ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan Ketekunan

Melalui observasi yang lebih mendalam dan berkesinambungan, penulis dapat memberikan deskripsi data yang lebih tepat dan terorganisir terkait dengan apa yang diamati. Selain itu, peneliti juga telah melakukan pencarian literatur yang komprehensif untuk memperdalam pemahaman mengenai temuan penelitian.¹⁰

b. Triangulasi

Konsep triangulasi digunakan untuk memeriksa data melalui pendekatan silang, baik dalam hal metode, sumber, atau waktu. Dalam penelitian ini, ada dua bentuk triangulasi yang diterapkan:

1) Triangulasi Metode/Teknik

Peneliti menggunakan dua metode berbeda untuk mengumpulkan data, yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan berbagai informan.

2) Triangulasi sumber

Peneliti memanfaatkan salah satu dari tiga teknik yang berbeda sebagai sumber data.¹¹ Sebagai contoh, penulis melakukan wawancara tak berstruktur dengan informan yang telah dipilih sebelumnya, dengan fokus pada satu pertanyaan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 365.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 368.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 327.

yang sama, yaitu mengenai "Hubungan Studi Hadis Dalam Tradisi Bancaan Tandur Di Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak".

c. *Member Check*

Proses verifikasi data yang dijalankan oleh peneliti dengan melibatkan para pemberi data, yang umumnya disebut sebagai member check, bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud asal dari sumber data atau informan tersebut. Proses ini umumnya terjadi setelah selesainya periode pengumpulan data, ketika satu temuan signifikan telah ditemukan, atau pada tahap penyimpulan. Ketika terjadi kesepakatan, para pemberi data akan memberikan tanda tangan sebagai bukti otentik atas data yang akan digunakan oleh peneliti dalam laporan penelitian.¹² Inti dari berbagai metode verifikasi ini adalah untuk memastikan keakuratan data yang telah ditemukan.

2. Uji Keteralihan (*trasferabilitas*)

Sebagaimana dalam penelitian kualitatif secara umum, tidak ada jaminan bahwa hasil penelitian langsung dapat diterapkan pada konteks sosial yang berbeda. Meskipun begitu, penulis dapat membantu pembaca dalam menilai apakah hasil penelitian tersebut memiliki relevansi atau dapat diaplikasikan pada fenomena lain dengan cara menyajikan laporan yang mendetail, jelas, terstruktur, dan dapat dipercaya. Keberhasilan suatu penelitian dapat diukur dari sejauh mana laporan tersebut memberikan gambaran yang sangat rinci tentang hasil penelitian sehingga pembaca dapat menentukan apakah hasil penelitian tersebut bisa diterapkan pada konteks lain, berdasarkan sistematika pelaporan yang disajikan.¹³

3. Uji Ketahanan (*reliabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 373.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 373.

Penelitian dianggap reliabel jika peneliti dapat menunjukkan bukti aktivitas lapangan yang mendukungnya. Untuk meningkatkan reliabilitas, laporan penelitian ini juga mencakup transkrip hasil wawancara dan dokumentasi pengambilan data di lapangan yang dilakukan oleh penulis. Keberhasilan penelitian ini dalam menjaga reliabilitasnya bergantung pada sejauh mana penelitian ini konsisten dalam menerapkan metode dan teori yang telah diusulkan.

4. Uji Konfirmabilitas

Ketika suatu penelitian dianggap memenuhi standar konfirmabilitas, ini berarti bahwa penelitian tersebut telah menjalani semua proses dan prosedur yang relevan dengan seksama. Terkadang, uji konfirmabilitas seringkali terkait dengan uji ketahanan atau reliabilitas, karena semua ini berhubungan dengan sejauh mana penelitian dapat memberikan analisis dan data yang netral.

Dari empat aspek uji keabsahan data yang telah dijelaskan, peneliti memiliki kendali atas uji kredibilitas (validitas internal) dan dapat melakukan berbagai cara untuk memastikannya secara mandiri. Sementara tiga aspek lainnya memerlukan kerjasama dengan pihak lain, seperti dosen pembimbing dan panelis dalam sesi ujian skripsi.

G. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan dan penyusunan data secara terstruktur. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori, penguraian data menjadi bagian yang lebih kecil, sintesis, identifikasi pola, serta pemilihan informasi yang relevan. Tujuannya adalah agar data tersebut bisa dijelaskan dengan mudah oleh peneliti dan pihak lain yang membaca hasil penelitian.¹⁴

Dalam konteks penelitian kualitatif, ada dua tahap analisis utama yang diidentifikasi oleh Sugiyono:¹⁵

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 333.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 336.

1. Analisis data sebelum di lapangan

Analisis data sebelum penelitian lapangan, yang melibatkan tinjauan literatur dan kajian terkait topik penelitian. Ini membantu peneliti memahami konteks penelitian sebelum memulai kerja lapangan.

2. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama penelitian lapangan, yang merupakan proses interaktif selama pengumpulan data. Proses ini melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data adalah langkah di mana peneliti merangkum informasi, memilih yang penting, dan mengidentifikasi pola. Hal ini dilakukan untuk menjadikan data lebih terstruktur.

Penyajian data mencakup pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian, penyusunan data secara sistematis, dan penyajian data dalam format yang mudah dimengerti, seperti narasi, diagram, atau tabel. Verifikasi adalah tahap di mana peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kesimpulan yang telah diambil. Ini dilakukan dengan melibatkan informan atau pihak yang relevan untuk memastikan bahwa kesimpulan sesuai dengan data yang ada¹⁶

Dalam penelitian ini, proses analisis data seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono telah diterapkan untuk mengkaji pemahaman dan penerapan Hadis Dalam Tradisi Bancaan Tandur Di Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337-345.